

HUBUNGAN PERAN EDUCATOR PERAWAT DALAM DISCHARGE PLANNING DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN RAWAT INAP UNTUK KONTROL DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN

Teressi A. Hutabarat¹, Hendry Kiswanto Mendrofa²

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Murni Teguh, Medan

*Penulis Korespondensi: teressiahutabaratsarjanakepera@gmail.com, hendry.mendrofa@stikes-murniteguh.ac.id

Abstract. *Background: Discharge planning is an important part of nursing care to prepare patients and families for continuing care after hospitalization. The nurse educator role may help patients understand medication, diet, treatment, and follow-up visits. This study aimed to determine the relationship between nurses' educator role in discharge planning and inpatient compliance with follow-up control at Murni Teguh Memorial Hospital, Medan. Methods: This observational analytical study used a cross-sectional approach. The sample consisted of 75 patients from inpatient Room 7 West selected through purposive sampling. Data on the educator role were collected using a questionnaire, while follow-up compliance was obtained from medical records. Univariate analysis was conducted using frequency distributions and bivariate analysis using the Pearson Chi-square test at $\alpha = 0.05$. Results: Most respondents rated the educator role as inadequate (43; 57.3%), while 32 (42.7%) rated it as good. Most respondents complied with follow-up control (60; 80.0%), while 15 (20.0%) did not. Compliance was 81.3% among respondents rating the educator role as good and 79.1% among those rating it as inadequate. The association was not statistically significant ($\chi^2 = 0.055$; $p = 0.815$). Conclusion: This study did not identify a statistically significant relationship between the nurse educator role in discharge planning and follow-up control compliance. Strengthening discharge education, especially information on referral services and emergency care, remains important.*

Keywords: *discharge planning; nurse educator; patient compliance; follow-up control*

Abstrak. Latar belakang: Discharge planning merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan untuk mempersiapkan pasien dan keluarga melanjutkan perawatan setelah pulang dari rumah sakit. Peran educator perawat diharapkan membantu pasien memahami penggunaan obat, diet, perawatan di rumah, dan kontrol lanjutan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran educator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Metode: Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional ini melibatkan 75 pasien Ruang Rawat Inap 7 West yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data peran educator diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kepatuhan kontrol diperoleh dari rekam medis. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil: Sebagian besar responden menilai peran educator perawat dalam kategori tidak baik (43; 57,3%), sedangkan 32 responden (42,7%) menilai baik. Sebagian besar responden patuh kontrol (60; 80,0%) dan 15 responden (20,0%) tidak patuh. Kepatuhan kontrol sebesar 81,3% pada kelompok yang menilai peran educator secara baik dan 79,1% pada kelompok yang menilai tidak baik. Hubungan kedua variabel tidak bermakna secara statistik ($\chi^2 = 0,055$; $p = 0,815$). Kesimpulan: Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara peran educator perawat dalam discharge planning dan kepatuhan kontrol. Peningkatan edukasi saat pemulangan, terutama mengenai rujukan dan layanan kegawatdaruratan, tetap perlu dilakukan.

Kata kunci: discharge planning; educator perawat; kepatuhan pasien; kontrol ulang

1. LATAR BELAKANG

Discharge planning merupakan proses perencanaan pemulangan pasien yang membantu pasien dan keluarga mempersiapkan perawatan lanjutan setelah pasien meninggalkan rumah sakit. Proses ini mencakup informasi mengenai kondisi kesehatan, penggunaan obat, diet, perawatan di rumah, tanda bahaya, serta jadwal dan tujuan kontrol. Perencanaan pulang yang terstruktur dapat mendukung kesinambungan pelayanan dan membantu pasien memahami tindakan yang perlu dilakukan setelah rawat inap (Potter & Perry, 2015; Irmawati et al., 2021).

Perawat memiliki peran sebagai educator dalam memberikan informasi kesehatan yang jelas, relevan, dan mudah dipahami pasien serta keluarga. Namun, pelaksanaan discharge planning dapat menghadapi kendala, misalnya edukasi yang berfokus pada instruksi singkat tentang obat dan jadwal kontrol, keterbatasan waktu, komunikasi yang kurang efektif, dan belum lengkapnya informasi mengenai perawatan lanjutan (Bastable, 2014; Irmawati et al., 2021).

Kepatuhan pasien untuk kontrol setelah pulang dari rumah sakit merupakan salah satu aspek kesinambungan perawatan. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, akses, jarak, biaya, dan kebutuhan pasien terhadap pemantauan lanjutan. Penelitian terdahulu melaporkan hasil yang beragam mengenai hubungan discharge planning dan kepatuhan kontrol (Suryadi et al., 2013; Proborini & Rahmayanti, 2020; Alulu et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran educator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Ruang Rawat Inap 7 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan pada Februari 2021. Populasi penelitian adalah pasien yang melakukan kontrol ulang setelah menjalani rawat inap; sampel berjumlah 75 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling sesuai keterangan dalam naskah penelitian.

Data peran educator perawat dalam discharge planning dikumpulkan menggunakan kuesioner 21 butir yang mencakup enam indikator, yaitu medication, diet, health teaching, outpatient referral, treatment, dan environment. Pilihan jawaban terdiri atas Tidak Pernah (1), Kadang-kadang (2), Sering (3), dan Selalu (4); butir negatif diberi skor terbalik. Skor total berkisar 21–84 dan dikategorikan berdasarkan nilai mean 54,11: skor $\geq 54,11$ termasuk kategori baik, sedangkan skor di bawah nilai tersebut termasuk kategori tidak baik. Data kepatuhan kontrol diperoleh dari rekam medis berdasarkan kehadiran pasien sesuai anjuran kontrol.

Pengolahan data meliputi editing, coding, entry, dan tabulating. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, peran educator, dan kepatuhan kontrol. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Pearson Chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dua data kosong pada butir 20 kuesioner dilengkapi menggunakan nilai rata-rata dari dua butir lain pada indikator environment sesuai keterangan pada naskah sumber. Penelitian ini dilaporkan berdasarkan data yang tersedia dalam dokumen skripsi; rincian persetujuan etik tidak ditemukan dalam naskah yang ditelaah dan perlu dilengkapi apabila disyaratkan jurnal tujuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 75 responden dari Ruang Rawat Inap 7 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Karakteristik responden, penilaian terhadap peran educator perawat, kepatuhan kontrol, serta hubungan kedua variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 75)

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis kelamin	Laki-laki	37	49,3
	Perempuan	38	50,7
Umur	12–16 tahun	7	9,3
	17–25 tahun	17	22,7
	26–35 tahun	16	21,3
	36–45 tahun	13	17,3
	46–55 tahun	13	17,3
	56–65 tahun	9	12,0
	Tinggal sendiri	21	28,0

**HUBUNGAN PERAN EDUCATOR PERAWAT DALAM DISCHARGE PLANNING DENGAN
TINGKAT KEPATUHAN PASIEN RAWAT INAP UNTUK KONTROL DI MURNI TEGUH
MEMORIAL HOSPITAL MEDAN**

Karakteristik	Kategori	f	%
Tempat tinggal	Bersama keluarga	54	72,0
Pendidikan terakhir	SD	0	0,0
	SMP	16	21,3
	SMA	43	57,3
	Perguruan tinggi	16	21,3
Total	Semua responden	75	100,0

Responden terdiri atas 38 perempuan (50,7%) dan 37 laki-laki (49,3%). Kelompok umur terbanyak adalah 17–25 tahun (22,7%), diikuti kelompok 26–35 tahun (21,3%). Sebagian besar responden tinggal bersama keluarga (72,0%) dan berpendidikan SMA (57,3%).

Tabel 2. Peran Educator Perawat dalam Discharge Planning (n = 75)

Kategori	f	%
Baik	32	42,7
Tidak baik	43	57,3
Total	75	100,0

Sebagian besar responden menilai peran educator perawat dalam discharge planning berada pada kategori tidak baik, yaitu 43 responden (57,3%), sedangkan 32 responden (42,7%) menilai peran educator dalam kategori baik. Skor total rata-rata adalah 54,11 (SD = 3,99), median 54,0, dengan skor minimum 45 dan maksimum 68.

Tabel 3. Capaian Skor Indikator Peran Educator Perawat

Indikator	Jumlah butir	Rata-rata skor	Skor ideal (%)
Medication (obat)	5	14,47	72,3
Diet	3	8,25	68,8
Health teaching	4	10,43	65,2
Outpatient referral	3	5,72	47,7
Treatment	3	7,63	63,6
Environment	3	7,61	63,4

Capaian skor ideal tertinggi terdapat pada indikator medication (72,3%), diikuti diet (68,8%) dan health teaching (65,2%). Indikator outpatient referral memiliki capaian terendah (47,7%). Pada tingkat butir, skor terendah dilaporkan pada pernyataan mengenai kesempatan keluarga menunggu pasien (40,3%) dan informasi fasilitas kesehatan yang dapat dihubungi saat kegawatdaruratan (44,3%).

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Pasien untuk Kontrol (n = 75)

Kepatuhan kontrol	f	%
Patuh	60	80,0
Tidak patuh	15	20,0
Total	75	100,0

Berdasarkan data rekam medis, sebanyak 60 responden (80,0%) patuh melakukan kontrol sesuai anjuran, sedangkan 15 responden (20,0%) tidak patuh.

Tabel 5. Hubungan Peran Educator Perawat dengan Kepatuhan Kontrol (n = 75)

Peran educator	Patuh, f (%)	Tidak patuh, f (%)	Total, f (%)	p
Baik	26 (81,3)	6 (18,8)	32 (100,0)	
Tidak baik	34 (79,1)	9 (20,9)	43 (100,0)	
Total	60 (80,0)	15 (20,0)	75 (100,0)	0,815

Proporsi kepatuhan kontrol hampir sama pada responden yang menilai peran educator baik (81,3%) dan tidak baik (79,1%). Uji Pearson Chi-square menunjukkan $\chi^2 = 0,055$; df = 1; p = 0,815. Karena $p > 0,05$, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara peran educator perawat dalam discharge planning dan kepatuhan kontrol. Odds ratio dilaporkan sebesar 1,15 dengan 95% CI 0,36–3,63. Analisis tambahan setiap indikator juga tidak menunjukkan hubungan bermakna (seluruh $p > 0,05$).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden laki-laki dan perempuan hampir seimbang, sedangkan kelompok umur terbanyak berada pada rentang 17–35 tahun. Mayoritas responden tinggal bersama

keluarga dan memiliki pendidikan SMA. Karakteristik tersebut dapat menggambarkan konteks pasien yang menjalani perawatan di ruang penelitian, tetapi tidak dengan sendirinya menjelaskan penyebab kepatuhan kontrol. Pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan memahami informasi kesehatan, sementara keluarga berpotensi membantu pasien mengingat jadwal kontrol dan mendukung tindak lanjut perawatan. Penelitian sebelumnya juga menyoroti dukungan keluarga sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan (Damayantie et al., 2019; Nastiti & Kurniawan, 2020).

Peran Educator Perawat dalam Discharge Planning

Lebih dari separuh responden menilai peran educator perawat dalam kategori tidak baik (57,3%). Temuan ini mengisyaratkan bahwa edukasi pemulangan belum dirasakan optimal oleh sebagian responden. Walaupun informasi tentang obat menjadi indikator dengan capaian tertinggi, capaian outpatient referral paling rendah. Hal ini menunjukkan perlunya memastikan pasien dan keluarga memahami bukan hanya obat dan diet, tetapi juga kapan harus kontrol, ke mana mencari pertolongan ketika terjadi kegawatdaruratan, tanda bahaya, serta cara melakukan perawatan di rumah. Perawat sebagai educator diharapkan memberi instruksi yang dapat dipahami pasien dan keluarga untuk mendukung kesinambungan perawatan (Bastable, 2014; Potter & Perry, 2015).

Temuan ini searah dengan laporan Kusumaningsih dan Agustianda (2019) yang mencatat penilaian peran educator tidak baik pada sebagian responden, tetapi berbeda dengan penelitian yang melaporkan kategori baik lebih dominan (Suryadi et al., 2013; Alulu et al., 2022). Perbedaan dapat berkaitan dengan karakteristik pasien, praktik discharge planning, sumber daya, dan instrumen pengukuran yang digunakan. Karena itu, hasil ini sebaiknya digunakan untuk mengidentifikasi area edukasi yang perlu diperkuat, bukan untuk menilai kinerja setiap perawat secara individual.

Tingkat Kepatuhan Pasien untuk Kontrol

Sebagian besar responden patuh melakukan kontrol (80,0%), namun satu dari lima responden tidak hadir sesuai anjuran. Angka kepatuhan pada penelitian ini lebih tinggi daripada yang dilaporkan Suryadi et al. (2013), tetapi lebih rendah daripada temuan Andriana et al. (2025). Perbedaan angka dapat dipengaruhi oleh jenis pasien, jenis penyakit, sistem pengingat, dan akses terhadap layanan. Dukungan keluarga,

pengetahuan, motivasi, jarak, serta biaya juga dapat berperan dalam keputusan pasien untuk kembali kontrol (Aulya et al., 2024; Ramadia et al., 2022).

Hubungan Peran Educator Perawat dengan Kepatuhan Kontrol

Hasil uji Pearson Chi-square menunjukkan $p = 0,815$, sehingga tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara peran educator perawat dalam discharge planning dan kepatuhan kontrol pada sampel ini. Proporsi kepatuhan di kedua kelompok relatif sama, yaitu 81,3% pada kelompok yang menilai peran educator baik dan 79,1% pada kelompok yang menilai tidak baik. Interval kepercayaan odds ratio (0,36–3,63) mencakup angka 1, sehingga hasil tersebut juga belum menunjukkan kecenderungan hubungan yang bermakna.

Hasil ini sejalan dengan Proborini dan Rahmayanti (2020), tetapi berbeda dengan penelitian Suryadi et al. (2013), Alulu et al. (2022), dan Andriana et al. (2025) yang melaporkan hubungan antara discharge planning atau peran educator dengan kepatuhan kontrol. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh variasi rancangan penelitian, karakteristik sampel, dan pelaksanaan edukasi. Tingginya kepatuhan pada kedua kelompok dalam penelitian ini dapat membatasi perbedaan antarkelompok. Selain itu, kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh edukasi perawat, melainkan juga motivasi, pengetahuan, dukungan keluarga, akses pelayanan, serta kebutuhan kontrol klinis. Oleh sebab itu, hasil tidak bermakna ini tidak berarti bahwa edukasi perawat tidak penting; hasil ini hanya menunjukkan bahwa hubungan statistik tidak terdeteksi dalam sampel dan pengukuran yang digunakan.

Secara praktis, rumah sakit dapat memperkuat discharge planning dengan pendekatan terstruktur, komunikasi dua arah, metode teach-back untuk memastikan pemahaman, materi tertulis yang mudah dibaca, serta pengingat jadwal kontrol. Informasi mengenai layanan rujukan, tanda kegawatdaruratan, dan kontak yang dapat dihubungi perlu menjadi bagian konsisten dari edukasi. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain dan instrumen yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional pada satu ruang rawat inap dengan 75 responden, sehingga hasil tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan sebab-akibat dan generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penilaian peran educator berdasarkan persepsi pasien berpotensi mengandung subjektivitas, dan naskah sumber menyebutkan kuesioner belum diuji validitas serta reliabilitasnya. Faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan, seperti pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, jarak, dan biaya, tidak dianalisis. Dua data kosong pada satu butir kuesioner dilengkapi dengan nilai rata-rata indikator yang sama sesuai prosedur yang tercantum dalam skripsi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pada 75 pasien rawat inap Ruang 7 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan, sebagian besar responden menilai peran educator perawat dalam discharge planning tidak baik (57,3%), sedangkan sebagian besar responden patuh melakukan kontrol (80,0%). Uji Pearson Chi-square tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik antara peran educator perawat dan kepatuhan kontrol ($\chi^2 = 0,055$; $p = 0,815$). Walaupun hubungan statistik tidak ditemukan, penguatan kualitas edukasi pemulangan tetap diperlukan, terutama terkait rujukan, layanan kegawatdaruratan, dan perawatan lanjutan di rumah.

SARAN

Perawat disarankan memberikan edukasi discharge planning secara sistematis dan memastikan pasien serta keluarga memahami jadwal kontrol, penggunaan obat, perawatan di rumah, tanda bahaya, dan akses layanan kegawatdaruratan. Rumah sakit dapat mendukung pelaksanaan tersebut melalui standar edukasi, media tertulis, metode teach-back, dan pengingat kontrol. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, melibatkan sampel lebih beragam, serta mempertimbangkan faktor pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, jarak, dan biaya.

DAFTAR REFERENSI

Alulu, F. N., Riu, S. D. M., & Dareda, K. (2022). Hubungan peran educator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus di

- Poli Interna Rumkit Tk.II R.W. Monginsidi Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.6>
- Andriana, G., Elasari, Y., Setiawan, M. H., & Wulandari, R. Y. (2025). The relationship between the implementation of structured discharge planning and compliance with re-control of inpatients at Natar Medika Hospital. *Journal of Nursing Invention*, 6(1), 19–27. <https://doi.org/10.33859/jni.v6i1.698>
- Aulya, S. P., Setyawati, R., & Suyanto. (2024). Hubungan pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien pasca stroke. *Carolus Journal of Nursing*, 6(2), 15–26.
- Bastable, S. B. (2014). *Perawat sebagai pendidik: Prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Damayantie, N., Rusmimpong, & Elly, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi tahun 2018. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Irmawati, N. E., Dwiantoro, L., & Santoso, A. (2021). Pelaksanaan discharge planning di rumah sakit: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 181–185. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.181-185>
- Kusumaningsih, D., & Agustianda, M. (2019). Nursing education on collaborative discharge planning and motivating patients to control for further care and management. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 2(2). <https://doi.org/10.33024/minh.v2i2.1566>
- Nastiti, A. D., & Kurniawan, C. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol pasien TB paru di wilayah Puskesmas Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 78–89.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik* (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Proborini, C. A., & Rahmayanti, Y. N. (2020). Hubungan penerapan discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap check up di RSUD Karanganyar. *Jurnal Stethoscope*, 1(1). <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.777>
- Ramadia, A., Aziz, A. R., Eri, M., & Jannaim. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kontrol berobat orang dengan gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 1–10.
- Suryadi, R. F., Wijaya, D., & Ardiana, A. (2013). Hubungan peran educator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, Universitas Jember*.